

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas utama sayuran di Indonesia yang dipakai sebagai bahan untuk bumbu masakan maupun obat-obatan sehingga menyebabkan permintaan bawang merah semakin lama semakin meningkat sementara produksi tanaman bawang merah bersifat musiman. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya gejolak antara pasokan dan permintaan. Permintaan bawang merah akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Konsumsi bawang merah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang fluktuatif namun relatif meningkat. Tingkat konsumsi bawang merah tertinggi terjadi pada 2007 yaitu 3.01 kg/kapita/tahun dengan volume total permintaan bawang merah sebesar 901.10 ton, sedangkan konsumsi terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 2.06 kg/kapita/tahun (Badan Pusat Statistik, 2015). Tahun 2015 besarnya konsumsi bawang merah sekitar 2.30 kg/kapita/tahun atau naik 0.04% dari tahun 2014 (Kementan, 2015).

Meningkatnya kebutuhan konsumsi bawang merah menyebabkan petani harus meningkatkan produktivitas bawang merah pula namun rata-rata produktivitas pada tingkat petani masih rendah. Rendahnya produktivitas tersebut disebabkan oleh pemilihan varietas yang tidak sesuai dengan musim dan tanah dan teknik budidaya yang kurang tepat. Banyak varietas bawang merah yang dibudidayakan di Indonesia. Sampai saat ini perbanyakan dilakukan secara vegetatif dengan umbi.

Berbagai varietas bawang merah tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan varietas bawang merah yang sesuai dengan kondisi iklim dan tanah dapat menjadi upaya dalam meningkatkan produksi bawang merah serta dapat menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan bertanam bawang merah. Pemilihan varietas bawang merah yang memiliki sifat-sifat unggul terutama dalam hal produksi dan ketahanan terhadap hama dan penyakit telah diperoleh maka varietas tersebut dapat ditanam diluar musim sehingga kesinambungan produksi bawang merah dapat terjamin.

Salah satu upaya petani untuk memperbaiki produksi dan kualitas umbi bawang merah yaitu melalui pemberian pupuk agar kebutuhan unsur hara dalam tanah terpenuhi namun usaha tersebut seringkali tidak memberikan peningkatan yang diharapkan. Peningkatan produksi bawang merah umumnya petani masih sangat tergantung pada pupuk kimia yang memberikan hasil yang tinggi namun dapat menimbulkan kerusakan lingkungan karena penggunaannya yang tidak seimbang sehingga perlu adanya penggunaan bahan organik yang bersifat alami yang mampu membantu memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah dengan harga yang lebih murah sebagai alternatif pengganti pupuk kimia contohnya yaitu penggunaan pupuk kompos *Tithonia diversifolia* yang ditambahkan kedalam tanah. Pupuk kompos ini mampu menyumbang unsur hara yang berguna dalam membantu pertumbuhan tanaman.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Berapa dosis kompos *Tithonia diversifolia* yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah?
- b. Apa varietas bawang merah yang paling respon terhadap pemberian kompos *Tithonia diversifolia*?
- c. Apakah terdapat respon antara aplikasi kompos *Tithonia diversifolia* dan varietas bawang merah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dosis kompos *Tithonia diversifolia* yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah
- b. Mengetahui varietas bawang merah yang paling respon terhadap aplikasi kompos *Tithonia diversifolia*
- c. Mengetahui adanya respon antara aplikasi kompos *Tithonia diversifolia* dan varietas bawang merah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam usaha peningkatan produktivitas tanaman bawang merah melalui aplikasi kompos *Tithonia diversifolia* dengan memilih hasil yang terbaik dari penelitian yang telah dilakukan.